

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan yaitu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dengan pendidikan kita dapat menentukan kualitas kehidupan seseorang dan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan di suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (dalam Akmil dkk, 2012 : 21), salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemahaman konsep. Pentingnya pemahaman konsep dalam matematika adalah dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika, hal yang paling utama yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana mengarahkan siswa agar dapat memahami konsep dasar pelajaran matematika, bukan menghafal konsep tersebut. Karena dalam pembelajaran matematika tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga harus memahami, karena dengan menghafal tanpa memahami akan cepat dilupakan. Jika siswa memahami konsep dasar dari pelajaran matematika, maka siswa memiliki bekal dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah. Berkaitan dengan pentingnya komponen pemahaman dalam matematika, Sumarmo (dalam Afrilianto, 2012: 193) juga menyatakan visi pengembangan pembelajaran matematika untuk memenuhi kebutuhan masa kini yaitu pembelajaran matematika perlu diarahkan untuk pemahaman konsep dan prinsip matematika yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika, masalah dalam disiplin ilmu lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep menurut Jihad dan Haris (2013:149) merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes akurat, efisien dan tepat. Wardhani (2010 : 20) menjelaskan “penilaian perkembangan siswa dicantumkan dalam indikator dari kemampuan pemahaman konsep sebagai hasil belajar matematika. Indikator tersebut adalah dapat menyatakan ulang sebuah konsep; mengklasifikasikan obyek – obyek menurut sifat tertentu; memberi contoh dan non-contoh dari konsep; menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika; mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep; menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu; dan mengaplikasikan konsep.

Untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika siswa, memerlukan usaha yang maksimal agar mencapai tujuan pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Huiker dan Laughlin (dalam Shoimin, 2014 : 212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*.

Beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep adalah yang pertama dilihat dari tahap *Think* (berpikir). Di sini siswa diberikan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk LKS yang berisi informasi ataupun

permasalahan. Secara individu siswa dapat memikirkan kemungkinan jawaban atau strategi penyelesaian, membuat catatan kecil tentang ide – ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri. tahap ini dapat merangsang aktivitas berfiki sebelum, selama, dan setelah membaca sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Tahap yang kedua adalah *Talk* (berbicara). Pada tahap *Talk* siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan, menyusun, dan menguji ide – ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Intinya, pada tahap ini siswa dapat mendiskusikan pengetahuan mereka dan menguji ide-ide baru mereka, sehingga mereka mengetahui apa yang sebenarnya mereka tahu dan apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk dipelajari. Jadi pada tahap ini siswa dapat memantapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam tahap berpikir tadi sehingga dapat lebih paham tentang konsep materi yang diajarkan.

Tahap yang terakhir adalah *Write* (menulis). Pada tahap ini siswa akan belajar untuk melakukan koneksi matematika secara tertulis. Berdasarkan hasil diskusi, siswa secara individu diminta untuk menuliskan penyelesaian dan kesimpulan dari masalah yang telah diberikan. Apa yang siswa tuliskan pada tahap ini mungkin berbeda dengan apa yang siswa tuliskan pada catatan individual (tahap *think*). Hal ini terjadi karena setelah siswa berdiskusi ia akan memperoleh ide baru untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Jadi pada tahap ini siswa akan lebih mantap dan paham dengan konsep dari materi yang diajarkan karena siswa dapat perbandingan ide yang lama dengan ide yang baru yang mana dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pemahamannya terhadap konsep dari materi.

Sedangkan model pembelajaran yang lain adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Verowita, dkk (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang merangsang aktifitas berfikir siswa dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015 : 52) tahapan dari model TPS adalah *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), *Sharing* (berbagi).

Pada tahapan *Thinking*, guru mengajukan suatu permasalahan yang merangsang siswa untuk memikirkan pertanyaan atau masalah yang terkat dengan materi, pada tahapan ini siswa sudah memiliki bekal berupa pemahaman konsep secara mandiri. Pada tahapan yang kedua adalah *Pairing*, disini siswa diarahkan oleh guru untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari pemikiran yang telah didapat kepada pasangannya. Tahap yang terakhir adalah *Sharing*, pada tahapan ini siswa berbagi ide dengan teman sekelasnya yaitu siswa saling memberikan ide atau informasi yang telah siswa diskusikan terkait permasalahan yang diberikan dengan pasangannya, untuk selanjutnya dicari kesepakatan dari penyelesaian permasalahan tersebut. Cara seperti ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika yang sedang dipelajarinya..

Dari pernyataan diatas dapat diperkirakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian akan dilakukan pada kelas VIII semester ganjil. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : “Perbandingan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematika Siswa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Guru belum mempunyai strategi khusus mengatasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat mencapai sasaran yang utama maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu Materi yang dilakukan pada penelitian ini di batasi pada pokok bahasan Sistem Koordinat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dari pada model pembelajaran *Think Pair Share*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dari pada model pembelajaran *Think Pair Share*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian tentang peningkatan pemahaman konsep matematika siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki model pembelajaran matematika di sekolah – sekolah.
 - b. Bagi guru, memberikan gambaran yang jelas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.